

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian ini berfokus pada studi diplomasi publik, yang mengangkat kasus iPanda sebagai diplomasi publik China. Diplomasi panda sebagai diplomasi publik China mulai mengalami revolusi yang dipengaruhi oleh peran opini publik dan juga penggunaan teknologi komunikasi digital. Kedua dorongan tersebut saling berkaitan dimana, dengan penggunaan teknologi digital dengan akses yang semakin mudah membuat opini publik semakin berperan dalam dunia internasional. Dorongan tersebut membuat iPanda berperan sebagai platform digital yang menjadi sarana dari revolusi yang dilakukan oleh China dalam memperkuat diplomasi panda. (Balzaq & Ramel, 2013)

Berangkat dari keistimewaan panda yang hanya bisa ditemukan di beberapa pegunungan China dan fakta bahwa bahwa panda merupakan keajaiban ilmiah yang luar biasa, dimana spesies ini mampu bertahan selama kurang lebih delapan juta tahun yang membuatnya disebut sebagai fosil hidup membuat panda menjadi harta nasional China, menjadi pertimbangan bagi China untuk memilih panda sebagai simbol hubungan China sekaligus aktor dalam membangun citra China terhadap masyarakat luar negeri. Panda sebagai aktor dalam membangun citra menjadi wujud dari panda sebagai diplomasi publik China. Karena diplomasi publik merupakan interaksi yang dilakukan oleh negara dalam memberikan pemahaman mengenai kebijakan dan kepentingan nasional aktor terkait. Sebagai bagian dari diplomasi publik, diplomasi panda ini merupakan diplomasi budaya yang dilakukan oleh China. Dimana tujuan dari diplomasi panda yaitu untuk mempromosikan serta melindungi kepentingan nasional milik China. Kepentingan nasional China terkait panda, tidak hanya terbatas pada kepentingan politik namun juga ekonomi dan lingkungan. Banyak hal yang mempengaruhi diplomasi panda dari masa ke masa. Untuk mempermudah pemahaman tersebut diplomasi panda dibagi menjadi 3 fase dengan focus-fokus yang berbeda. (Melissen, 2005)

Fase diplomasi panda berawal pada tahun 1936 sebagai fase pra-diplomasi panda, China untuk pertama kalinya dan secara resmi mengirim panda pertamanya kepada Amerika Serikat, yang kemudian berlanjut pada tahun 1941 dimana Ibu negara China pada masa itu Soon Mei Ling memberikan hadiah berupa 2 bayi panda bernama Pan Dee dan Pan Daah kepada Amerika Serikat karena bantuan yang diberikan oleh Amerika Serikat ketika berlangsungnya perang Sino-Jepang yang kedua. Panda tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat Amerika Serikat, yang mana hal ini membawa dampak baik sekaligus dorongan

bagi China untuk memenangkan opini masyarakat Amerika Serikat. Namun, setelah berdirinya Republik Rakyat Tiongkok pada tahun 1949 terdapat perubahan strategi diplomasi yaitu "condong satu sisi" yang membuat hubungan China menjadi condong kepada negara - negara sosialis seperti Uni Soviet dan Korea Utara. Sehingga, China harus menjaga solidaritas dengan negara – negara sosialis. Strategi condong satu sisi yang dibangun oleh China dibuktikan dengan penolakan yang dilakukan oleh China kepada Inggris, Amerika Serikat dan Jerman yang mengajukan permintaan untuk bisa memiliki panda walaupun harus menangkap sendiri, penolakan tersebut dilatar belakangi oleh kepentingan politik. (Xiaochen, 2022)

Setelah terjadinya perubahan strategi diplomasi yang dilakukan oleh China. China secara resmi memperkenalkan diplomasi panda yang sekaligus menjadi fase pertama berlangsungnya diplomasi panda yaitu dalam rentang waktu tahun 1950-1982. Sesuai dengan solidaritas kepada negara sosialis dan juga pemenuhan kepentingan nasional China, pada tahun 1957, setelah kunjungan kepala negara Uni Soviet Kliment Voroshilov ke China yaitu pada tanggal 14 Februari China memberikan panda sebagai hadiah nasional bagi rakyat Uni Soviet. Uni Soviet membalas hadiah tersebut dengan memberikan hak kepada China untuk bergabung kedalam aliansinya. Dengan bergabungnya China kedalam aliansi Uni Soviet membuat China mendapatkan perlindungan bagi kekuatan nasional China. Dari kasus panda yang diberikan kepada Uni Soviet, panda menjadi simbol bagi kerjasama China dan Uni Soviet dalam aliansi yang dibentuk oleh Uni Soviet. Disisi lain hadiah itu diberikan sekaligus sebagai representasi dari pemenuhan kepentingan nasional China untuk melindungi kepentingan nasionalnya dan meningkatkan pengaruhnya di dunia internasional. (Reed, 2022)

China kembali mengirimkan 2 panda sebagai lambang pertemanan kepada Mosko dalam kurun waktu 1957-1959. Kemudian dalam kurun waktu 1965-1980 China mengirimkan 5 panda kepada Korea Utara sebagai lambang persahabatan. Disisi lain pada fase pertama ini yaitu pada tahun 1958 China kembali membuka hubungan dengan negara – negara barat setelah terjadinya negosiasi dengan Heini Demmer seorang broker hewan yang berasal dari Austria. Ia diutus untuk mewakili Kebun binatang Brookfield, Chicago untuk mendapatkan panda dari China. Negosiasi tersebut berakhir dengan pertukaran seekor panda bernama Qiqi dengan 3 jerapah, 2 badak, 2 kuda nil, dan 2 zebra, pertukaran ini sekaligus menjadi awal bagi terbukanya kembali hubungan dengan wilayah barat. Tindak lanjut dari dibukanya hubungan tersebut, China mengirimkan panda sebanyak 16 panda dalam kurun waktu pada tahun 1972-1982 kepada Amerika Serikat. Pemberian panda-panda tersebut sebagai simbolis hadiah sekaligus tali hubungan dengan Amerika Serikat. Sehingga, pada awal fase diplomasi panda ini, panda menjadi simbol dalam terjalinnya sebuah hubungan timbal balik dari penerima panda yang

membawa manfaat bagi kepentingan nasional China secara politik. Dengan kata lain dalam fase ini China berusaha membangun citra bahwa panda telah menjadi representasi resmi China dalam menjalin hubungan dengan negara lain atau bisa dibilang panda sebagai aktor diplomasi China. (Hartig, 2013)

Setelah pada fase pertama yang menjadi lanjutan dari perubahan arah diplomasi China. Perubahan tersebut kembali terjadi ketika sistem kapitalisme mulai memasuki China. Dengan masuknya sistem kapitalis menjadi pengaruh bagi pembuatan kebijakan China terutama dalam bidang ekonomi. Perubahan arah itu didukung oleh China yang memberlakukan kebijakan pintu terbuka sejak tahun 1978 dengan tujuan untuk memperluas pasar dan pengembangan ekonomi. Hal ini kembali berdampak pada arah dari pemberian panda yang awalnya untuk membangun relasi menjadi upaya dalam meningkatkan perekonomian China. Meskipun pada akhirnya fokusnya tetap dalam pemenuhan kepentingan nasional, hanya saja dalam fase kedua ini lebih berfokus pada arah ekonomi. Dan perubahan itulah yang membuatnya menjadi fase baru yang berlangsung dalam rentang waktu tahun 1982-1994. Dengan perubahan arah itu pengiriman panda yang awalnya dikirimkan sebagai bentuk hadiah atau rasa terimakasih menjadi bentuk peminjaman. Dengan negara penyewa meliputi: Amerika Serikat, Japan, Inggris, Belanda, Belgium, Jerman, Irlandia, Meksiko, Australia, dan New Zealand. Namun, langkah China menjadikan panda sebagai komersial tidak berjalan lama. China mendapatkan kritikan dari dunia internasional. Kritikan tersebut dilatarbelakangi oleh status panda yang memasuki golongan hewan yang terancam punah. Penetapan status panda tersebut dikeluarkan oleh *International Union for the Convention of Nature* (IUCN) yang mengolongkan panda kedalam golongan hewan yang terancam punah sejak tahun 1990. Arah China yang menggunakan panda sebagai tujuan ekonomi membuatnya diklaim telah melanggar konvensi perdagangan internasional tentang perdagangan flora maupun fauna yang terancam punah atau CITES yang telah disusun berdasarkan resolusi sidang IUCN. Meskipun dalam fase kedua ini China mendapatkan kecaman, namun juga China mendapat sisi positif dari fase kedua ini, dimana terjadi peningkatan kunjungan mancanegara. Peningkatan kunjungan tersebut menjadi salah satu indikator dari terdapatnya peningkatan ketertarikan mengenai China. (Okafor et al., 2021)

Dengan adanya kritikan yang muncul dari dunia internasional maka China sekali lagi merubah arah dari Diplomasi panda dan perubahan ini sekaligus menjadi fase terakhir diplomasi panda yang dimulai sejak tahun 1994 dan masih berlangsung hingga sekarang. Perubahan arah yang dilakukan China yaitu dari pemberlakuan sistem peminjaman dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dialihkan menjadi bertujuan untuk hubungan

kerjasama yang berkaitan dengan penelitian ilmiah. Hingga pada tahun 2008 terjadi gempa bumi dengan kekuatan 8 SR di Sichuan, yang merupakan habitat asli bagi panda. Gempa tersebut berdampak pada rusaknya sekitar 80% habitat panda. Tidak hanya bagi habitat gempa tersebut juga berdampak terhadap salah satu pusat panda yang terletak tidak jauh dari pusat gempa yaitu Cagar Alam Wolong, dimana Wolong kehilangan 3 panda dan ditemukan sebanyak 15 mayat panda liar. Gempa tersebut juga berdampak pada 18 rumah panda yang hancur dan 14 lainnya rusak berat. Cagar Alam Wolong juga kehilangan hutan bambu yang menjadi sumber makanan panda karena terkubur longsoran batu dan lumpur pegunungan. (Pandas Internasional, 2008) Dengan hilangnya habitat dan juga makanan pokok panda di Sichuan membuat panda diharuskan untuk mengungsi demi menjaga keamanan dari panda – panda tersebut. Hal ini juga membuat panda memiliki status pengungsi. Oleh karena itu China harus membuka hubungan dengan mengirim kembali panda kepada negara – negara terpercaya. Respon yang diberikan China dalam menangani status panda sebagai pengungsi yaitu dengan memberikan perpanjangan waktu peminjaman kepada negara-negara yang waktu peminjamannya habis dalam kurun waktu terdekat pada tahun itu. Respon selanjutnya yang diberikan oleh China yaitu China memberikan penawaran kepada negara lain dengan memberikan panda sebagai hadiah peminjaman an hal ini ditujukan kepada negara-negara baru yang dituju China untuk menjadi mitra ataupun negara yang sedang dalam proses perundingan hubungan kerjasama perdagangan dengan China.

Untuk mempermudah dalam melihat persebaran panda yang berada dalam status peminjaman dan juga negara yang bekerjasama dengan China dan perbandingannya dengan persebaran panda pada tahun 2023 berikut table yang memuat data dari persebaran panda tersebut:

Table 1. Panda yang berada di luar China tahun 2012

no	Negara	Jumlah	keterangan	
			Dipeminjaman kan	Baru lahir
1	Amerika Serikat	11	9	3
2	Mexico	3		3
3	Austria	3	2	1
4	Spanyol	4	2	2
5	Prancis	2	2	
6	Australia	2	2	

7	Jepang	11	4	7
8	Thailand	3	2	
9	Scotlandia	2	2	
10	Prancis	2	2	
11	Singapura	2	2	

Sumber: <https://www.giantpandaglobal.com/panda-profiles/>

Dari 5able tersebut terdapat 11 negara yang menjalin hubungan dengan China melalui diplomasi panda. Dengan angka terbanyak di pegang oleh Amerika Serikat dan juga Jepang dengan 11 panda. Sesuai dengan arah dari fase ketiga yang berfokus pada kerjasama penelitian ilmiah. Jepang telah menunjukkan keberhasilan kerjasamanya dengan China, dimana terdapat 7 panda baru lahir di Jepang. Hal itu menjadi keberhasilan bagi konservasi Jepang dalam meningkatkan jumlah populasi panda. Hal itu membuka peluang lebih besar bagi diplomasi panda untuk semakin berkembang.

Table 2. Panda yang berada di luar China tahun 2023

No	Negara	Jumlah	keterangan	
			Dipeminjaman kan	Baru lahir
1	Amerika Serikat	6	4	2
2	Mexico	1	1	
3	Austria	2	2	
4	Spanyol	3	2	1
5	Prancis	3	2	1
6	Australia	2	2	
7	Jepang	7	5	2
8	Thailand	1	1	
9	Singapore	3	2	1
10	Belgium	3	3	
11	Denamark	2	2	
12	Jerman	2	2	
13	Indonesia	2	2	
14	Malaysia	3	2	1
15	Belanda	3	2	1
16	Qatar	2	2	

17	Korea Selatan	2	2	
18	Inggris	0	0	

Sumber: <https://www.giantpandaglobal.com/panda-profiles/>

Dari tabel kedua jika dibandingkan dengan tabel 1 terdapat peningkatan jumlah negara yang bekerjasama dengan China melalui diplomasi panda. Dengan data di atas sekaligus menjadi wujud nyata dari keberhasilan citra yang dibangun oleh Panda yang dikirim sebagai delegasi China. China memperoleh keuntungan baik dalam segi ekonomi maupun politik dengan peningkatan negara yang menerima panda yang juga bermakna bagi hubungan kerjasama China dengan negara tersebut semakin erat. Namun, di sisi lain dari tabel tersebut kita juga melihat bahwa meskipun terdapat penambahan negara penerima panda atau dengan kata lain bertambahnya hubungan diplomatik China dengan negara lain namun juga tidak dipungkiri bahwa terdapat pengurangan jumlah panda dari negara-negara sebelumnya. Baik dikarenakan Panda tersebut dikembalikan ke China karena telah memasuki tenggat peminjaman atau dikarenakan suatu alasan baik secara teknis maupun materialis. Selain itu China juga berhak untuk menarik panda ketika hubungannya dengan negara tersebut mengalami penurunan atau perlakuan negara terhadap panda yang tidak semestinya.

Dengan adanya penurunan angka panda yang disewakan tersebut menjadi resiko bagi diplomasi panda yang menjadikan diplomasi tersebut mengalami penurunan eksistensi. Terlebih lagi dengan kasus yang akhir-akhir ini cukup menarik perhatian masyarakat China yaitu Panda yang berada di Amerika Serikat yang menerima perlakuan buruk dari pihak kebun binatang disana sehingga mengalami penyakit yang cukup serius bahkan salah satunya mati. Hal itu membuat masyarakat China marah dan menuntut pemerintah untuk menarik pulang panda yang tersisa agar bisa mendapatkan perawatan terbaik di China. Dari kasus tersebut bisa diambil sisi bahwa penyebaran berita melalui dunia digital lebih cepat tersebar dan juga dengan mudahnya mempengaruhi persepsi masyarakat mengenai hal – hal baru yang tersebar dalam dunia digital tersebut. Dari hal ini bisa diambil peluang untuk membalikan keadaan dari digital yang menurunkan eksistensi panda menjadi peluang untuk meningkatkan eksistensi diplomasi panda. (Xiao, 2023)

Sehingga, dengan adanya percepatan dan juga peningkatan teknologi serta penggunaan internet di dunia sebagai dorongan dari reformasi diplomasi menjadikan diplomasi panda secara budaya menjadi secara digital dengan iPanda sebagai sarana untuk membangun opini masyarakat internasional dan mengembalikan eksistensi diplomasi panda yang meredup karena berbagai faktor internal dan juga eksternal, oleh karena itu dalam penelitian ini akan

membuktikan bahwa iPanda memiliki potensi yang menjanjikan sehingga mampu menjadikan iPanda sebagai platform yang mampu memperkuat citra diplomasi panda terutama dalam era digital dan juga menjadi bagian dari revormasi dari diplomasi panda secara budaya menjadi diplomasi panda secara digital.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengapa China harus menggunakan iPanda sebagai sarana dalam memperkuat eksistensi diplomasi panda?

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

Analisis kasus mengenai alasan dibalik peluang iPanda daam meningkatkan citra Diplomasi panda akan menggunakan teori konstruktivisme dan diplomasi digital.

### **1.3.1 Konstruktivisme**

Konstruktivisme merupakan pandangan yang melihat hubungan internasional sebagai hubungan sosial yang secara sengaja dibangun oleh manusia. (Martin Grififiths et al., 2008) Hubungan sosial tersebut secara sengaja dibangun karena mendapatkan pengaruh dari identitas dan juga kepentingan aktor. (Alexander Wendt, 1999) Konstuktivisme digunakan dalam menganalisi kasus ini karena diplomasi panda merupakan konstruksi yang dilakukan oleh China untuk membangun citra China dalam dunia internasional. Setelah konstruksi yang dilakukan oleh China melalui panda China juga mengkonstruksikan iPanda sebagai:

#### **1.3.1.1 iPanda Sebagai Sarana Dalam Mempertahankan Citra Panda Sebagai Simbol Perdamaian**

Sebelum konstruksi China terhadap IPanda panda terlebih dahulu dikonstruksikan sebagai simbol perdamaian oleh China hal ini dikarenakan oleh warna yang dimiliki panda yaitu hitam dan putih. Warna hitam dan putih sesuai dengan kepercayaan China mengenai Yin dan Yang sebagai simbol dari keseimbangan alam dan dipercayai membawa perdamaian. Hal itu yang menumbuhkan keyakinan bagi China bahwa panda merupakan reinkarnasi dari Yin dan Yang, sehingga akan membawa perdamaian bagi China. Keyakinan tersebut dipertegas dengan sifat panda yang suka tinggal di tempat yang nyaman dan penuh kedamaian. Dan juga Yin dan Yang yang memiliki pengaruh dalam perkembagangan gagasan dualism di China. Cara China dalam mengkonstruksikan panda sebagai simbol perdamaian yaitu dengan memberikan

panda sebagai hadiah kepada negara lain untuk membangun persahabatan sehingga dengan adanya hubungan persahabatan tersebut perdamaian mampu tercapai.

Upaya China dalam mengkonstruksikan panda sebagai simbol perdamaian telah terjadi sejak masa Shangzou yaitu pada masa Dinasti Zhou (1027-771 SM) pada masa ini bulu panda dijadikan sebagai bentuk penghormatan dan juga bingkisan yang merepresentasikan niat untuk membangun perdamaian dengan wilayah lain. Kemudian pada masa dinasti Han (206 SM-22M) banyak benda giok, tembikar, peralatan perunggu, patung dan cermin perunggu yang berhiaskan panda. Kemudian pada masa Dinasti Tang (618-907) pada masa kekaisaran Kaisar Wu Zetian memberikan 70 kulit panda serta sepasang panda kepada Jepang sebagai simbol hubungan baik antara China dan Jepang. Tak hanya itu pada saat dinasti Ming (1644-1911) panda juga sering kali dianggap sebagai kekuatan medis, dan digunakan sebagai lambang perdamaian dan persahabatan. (Consulate General of the PRC, 2019)

Selain upaya China yang telah terjadi dimasa lalu China juga masih membangun konstruksi panda sebagai simbol dari perdamaian hingga saat ini. Salah satunya terjadi pada tahun 2005 ketika China mengirim sepasang panda kepada Taiwan untuk memperbaiki hubungan antara China dan Taiwan yang rengang. Upaya perbaikan hubungan tersebut mengalami penolakan oleh pihak Taiwan. Namun, hal itu tidak membuat China menyerah, China kembali mencoba pada tahun 2008 dan Taiwan menerima hadiah yang diberikan oleh China pada saat itu. Diterimanya panda tersebut menjadi pintu bagi perbaikan hubungan antara China dan Taiwan. (Jennings, 2008) Panda sebagai simbol perdamaian tidak berhenti dalam pemberiannya saja namun juga berkelanjutan selama panda tersebut masih berada di luar China. Karena tentunya tidak selamanya perawatan mengenai panda berjalan lancar. Seperti yang terjadi di Taiwan dimana kedua panda sebagai simbol perdamaian terjangkit penyakit. Tentunya pihak kebun binatang Taiwan meminta China untuk bekerjasama dalam mengatasi penyakit yang diderita oleh panda tersebut. Meskipun saat itu hubungan keduanya sedang memanas namun disisi lain keduanya bisa bekerjasama karena adanya panda tersebut. (Chiang & Sands, 2022)

Namun disisi lain terdapat Amerika Serikat yang juga mengalami masalah yang sama dimana pada akhirnya panda di Amerika Serikat mati. Kasus tersebut terjadi kepada Ya Ya dan Le Le yang seharusnya kembali ke China pada tanggal 7 April 2023. Namun Le Le dinyatakan tewas pada tanggal 1 February 2023. Pihak kebun binatang Amerika Serikat mengklaim bahwa Le Le tidak pernah merasakan sakit bahkan sebelum kematiannya Le Le masih baik-baik saja dan tidak ada indikasi yang mencurigakan dari Le Le. Pihak China kemudian menindak lanjuti dengan melakukan penyelidikan atas kematian Le Le. Penyelidikan tersebut menuai hasil

bahwa kandang yang ditempai oleh keduanya terbilang tidak layak. Selain itu Le Le memiliki masalah gigi yang cukup signifikan yang berakibat pada gigi gerahamnya patah. Selain itu Le Le juga memiliki masalah pencernaan yang cukup parah. Di sisi lain, Ya Ya juga mengalami kondisi kulit yang cukup memprihatinkan. Perilaku Amerika Serikat terhadap kedua panda tersebut membangkitkan amarah masyarakat China terlebih Le Le yang telah lebih dulu mati sebelum kepulangannya membuat masyarakat China menuntut untuk menarik Ya Ya pulang sebelum jadwal yang telah ditetapkan. (Chik, 2023)

Dari kedua kasus tersebut menjadi cara China dalam mengkonstruksikan panda sebagai simbol perdamaian. Ketika panda tersebut mendapatkan perlakuan yang baik dan juga negara mau untuk bekerja sama dalam merawat panda maka hubungan dengan China juga dalam kondisi yang baik. Namun, disisi lain ketika panda mendapatkan perlakuan yang tidak berperikehewan dan juga menutupi hal buruk mengenai pandanya dari China maka hubungan kedua negara bisa menjadi memanas. Hal ini tidak hanya terjadi secara politik namun juga sosial karena panda merupakan bagian dari China sehingga apapun perlakuan masyarakat luar terhadap panda akan menjadi perlakuan yang juga diterima oleh masyarakat China.

Hal itu menjadi wujud konstruksi China terhadap diplomasi panda konvensional. Namun, dengan perkembangan teknologi digital China mulai memanfaatkan momentum tersebut sebagai konstruksi baru dalam berdiplomasi. Yaitu dengan memanfaatkan dunia digital melalui iPanda. iPanda menjadi sarana bagi China dalam mempertahankan citra panda sebagai simbol perdamaian. iPanda dalam mempertahankan citra panda sebagai hewan yang membawa perdamaian disampaikan melalui unggahan – unggahan dari iPanda melalui sosial media. Peran iPanda dalam mempertahankan citra tersebut dengan cara mempengaruhi pemikiran masyarakat internasional melalui unggahan tersebut. Seperti unggahan mengenai keseharian panda yang memperlihatkan perilaku lucu yang dimiliki panda. Tidak hanya itu dalam iPanda juga memuat berita dan juga unggahan yang berkaitan dengan hubungan China dengan negara lain yang berkaitan dengan Panda. Hal yang membedakan dengan diplomasi panda yang biasa yaitu konstruksi citra panda dibangun secara langsung antar negara. Namun, dengan adanya iPanda maka konstruksi tersebut bisa dilakukan secara tidak langsung melalui platform digital tersebut. Dengan citra yang telah terbentuk sebelumnya iPanda berperan dalam mempertahankan citra tersebut.

Seperti salah satu unggahan iPanda mengenai China yang mengirimkan panda ke Qatar pada tahun 2022. Hal itu menjadi salah satu wujud dari pertahanan citra panda sebagai lambang perdamaian. Dimana pengiriman panda ini ditujukan untuk memperkuat hubungan China dengan Qatar terutama dalam bidang ilmu pengetahuan terkait pengembang biakan panda.

Dengan adanya panda tersebut secara tidak langsung panda menjadi lambang dari kerja sama keduanya. Dan dengan adanya kerjasama tersebut Qatar secara tidak langsung akan bergantung dengan China dalam upaya penelitian terkait panda. Karena dalam hal ini China bertindak sebagai pihak yang sudah profesional mengenai panda. Sehingga China akan berbagi dengan negara lain mengenai upaya dan juga cara perawatan panda yang baik dan benar. Dan juga terkait dengan penanganan panda yang sakit maupun cara apengembangbiakan panda dengan bantuan teknologi. Masyarakat internasional yang membaca hal itu tentunya akan terbentuk pola pikir bahwa panda menjadi simbol perdamaian antara China dan negara lain. Dengan begitu mampu membangun persepsi bagi pembacanya bahwa panda merepresentasikan perdamaian bagi China dan negara lain.

### **1.3.1.2 iPanda Sebagai Alat Untuk Membangun Panda Sebagai Simbol Hewan**

#### **Dilindungi**

Setelah China berhasil menjadikan panda sebagai simbol persahabatan dan menjadikan panda memiliki hubungan yang erat dengan sejarah China, China kembali mengkonstruksikan panda sebagai simbol dari hewan yang dilindungi. China menyadari panda sebagai hewan yang harus dilindungi pada tahun 1960. Kesadaran China tersebut dibuktikan dengan dibukanya konservasi panda di China untuk pertama kalinya. Upaya China dalam mengkonstruksikan panda sebagai simbol dari hewan yang dilindungi masih sama yaitu dengan cara mengirimkan panda ke negara lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat internasional mengenai panda yang berasal dari konservasi China. Dengan asal panda yang keluar dari konservasi membuatnya menjadi hewan yang keluar dengan nama dilindungi.

Selang 1 tahun dari dibuatnya konservasi tersebut, China berhasil mempengaruhi pola pikir internasional dengan dipilihnya panda sebagai logo *World Wide Found (WWF)*. Alasan dibalik penggunaan panda sebagai logo WWF terinspirasi dari panda yang bernama Chi-Chi. Chi – Chi merupakan panda hasil dari negosiasi yang dilakukan oleh Inggris terhadap China setelah China menutup hubungan dengan wilayah barat. Chi Chi sebagai pembuka kembali pintu hubungan dengan China menjadi inspirasi bagi Gerald Watterson yang merupakan seorang ahli lingkungan dan juga seniman. Logo WWF kemudian melalui proses akhir yang dilakukan oleh Sir Peter Scoo seorang ahli ilmu burung. Ia memutuskan untuk meresmikan panda sebagai logo WWF karena sifat yang dimiliki oleh panda yaitu satwa yang memiliki kharismatik, keberadaannya yang mulai dilindungi dan panda merupakan hewan yang menarik dan juga dicintai oleh banyak orang. Hal tersebut membuat panda dikonstruksikan menjadi simbol bagi hewan yang dilindungi sekaligus menjadi representasi dari komitmen yang dimiliki oleh WWF

dalam melindungi segala kehidupan yang terdapat di alam liar baik satwa maupun habitatnya. Dan juga komitmen WWF dalam memberikan perlindungan bagi ekosistem yang terdapat di bumi ini. (WorldWildFund, 1986) Dengan diresmikannya panda sebagai logo WWF maka China telah berhasil mengkonstruksikan panda sebagai simbol dari hewan yang dilindungi dengan cara menanamkan pengaruh terhadap masyarakat luar dan Gerald Watterson mendapatkan pengaruh tersebut secara langsung.

Konstruksi China dalam membangun panda sebagai simbol hewan dilindungi juga dilakukan dengan menerapkan regulasi dalam pemberian panda. Dimana panda tidak diberikan secara percuma namun terdapat regulasi peminjaman yang ditujukan untuk kepentingan penelitian dan konservasi. Karena dengan adanya regulasi tersebut hanya negara yang siap memberikan dukungan perlindungan kepada panda baik secara materialistis maupun psikis yang akan mengajukan dirinya untuk bisa menjadi bagian dari diplomasi panda. Dengan begitu konservasi panda mampu melakukan ekspansi ke wilayah – wilayah yang jauh dari China seperti wilayah barat. Dengan tujuan yang ditetapkan china melalui regulasi peminjaman nya tersebut membuat citra panda sebagai simbol hewan yang dilindungi semakin ditegaskan oleh China, panda menjadi wakil bagi hewan – hewan dilindungi diluar sana untuk tetap selalu dilestarikan dan dijaga agar tidak punah.

Hal itu menjadi konstruksi awal dari China dan saat ini China mulai menggunakan teknologi digital dalam mengkonstruksikan panda sebagai simbol hewan yang dilindungi melalui iPanda. iPanda sebagai platform yang menyediakan konten mengenai panda secara lengkap tersebut tidak hanya menyuguhkan konten dan juga informasi mengenai panda. Namun, juga mengunggah informasi menanggapi hewan – hewan lain yang terancam punah. Seperti informasi yang di unggah mengenai rusa yang berada di Mongolia, informasi mengenai monyet hidung pesek emas, lumba – lumba dan juga beberapa spesies burung. Dengan beberapa informasi yang diberikan oleh iPanda akan membangun pemikiran masyarakat internasional bahwa iPanda sebagai platform mengenai panda akan menjadi representasi dari hewan dilindungi lainnya.

### **1.3.1.3 iPanda Sebagai Sarana Dalam Membangun Citra China**

Panda sangat lekat dengan nama China, tentunya hal tersebut tidak terjadi secara alamiah namun sengaja dibuat oleh China. Sama halnya ketika panda menjadi simbol dari persahabatan dan juga hewan yang dilindungi. Upaya China dalam membangun panda sebagai citra China dengan cara menjadikan panda sebagai maskot kegiatan bertaraf internasional ketika China menjadi tuan rumah. Panda dijadikan sebagai maskot untuk pertamakalinya pada bulan

September dan Oktober tahun 1990 dimana saat itu China menjadi tuan rumah Asian Games yang ke 11. Ketika berlangsungnya Asian Games tentunya diharuskan terdapat maskot, dengan pemilihan maskot diambil dari hal yang menjadi ikon dari negara tuan rumah yang juga mampu merepresentasikan negara tersebut. Oleh karena itu China memiliki panda yang bernama Pan Pan sebagai representasi China dalam Asian Games tahun 1990. Penggunaan panda sebagai maskot pada tahun 1990 menjadi upaya China dalam mengenalkan panda secara lebih luas karena tepat pada tahun tersebut IUCN mengeluarkan kategori baru yang memasukan panda kedalam spesies yang dilindungi. Sehingga penggunaan Pan Pan sebagai maskot menjadi upaya China dalam mengkonstruksi dua hal yaitu panda sebagai simbol hewan yang dilindungi dan juga citra China dalam pelaksanaan Asian Games tersebut. (Rini, 2019)

Yang kedua kali terjadi pada tahun 2008 dimana China menjadikan panda sebagai salah satu maskot dalam Olimpiade yang di langsung di Beijing pada tahun 2008. Pada saat itu China mengangkat 5 hewan yang mewakili 5 elemen yaitu air, hutan, api, bumi dan langit. Panda dipilih menjadi hewan yang merepresentasikan salah satu dari kelima elemen tersebut yaitu hutan. Panda tersebut yaitu Jingjing. Jingjing menjadi panda yang cukup dekat dengan anak – anak dan seringkali menghibur anak – anak, oleh karena itu Jingjing dipilih untuk menjadi maskot Olimpiade Beijing 2008 dengan harapan Jingjing akan membawa kegembiraan dimanapun Jingjing berada. Jingjing juga dilengkapi dengan hiasan kepala berupa teratai yang terinspirasi dari lukisan porselen pada dinasti Song (960 – 1234 masehi) teratai tersebut dipilih sebagai lambang dari hutan yang lebat dan juga hubungan harmonis baik antar manusia maupun manusia dengan hewan. Jingjin dipilih untuk menjadi wakil dari keinginan China dalam melindungi alam dan juga untuk melestarikan keindahan alam bagi semua generasi. Tidak hanya sekedar menjadi wakil namun Jingjing menjadi representasi dalam membentuk citra China bahwa China memiliki kepedulian terhadap alam dan juga menjadi bentuk dari konsistensi China untuk selalu melestarikan alam dan menjaga keseimbangan alam dengan menjaga dan melestarikan baik flora maupun fauna yang berada dalam kondisi terancam punah. Termasuk konsistensi China dalam memberikan perlindungan kepada panda – panda di China yang terancam punah. (minifish, 2008)

China kembali menggunakan panda sebagai representasi China dengan menjadikan panda sebagai maskot olimpiade Beijing tahun 2022. Panda tersebut diberi nama Bing Dwen Dwen, pemberian nama tersebut tentunya menyiratkan sebuah makan dimana “bing” bermakna es yang melambangkan kemurnian dan kekuatan sedangkan “Dwen Dwen” yang menjadi lambang anak – anak. Dari makna nama tersebut memuat tujuan untuk membangkitkan kekuatan dan kemauan para atlet yang akan berjuang demi negara mereka. Tak hanya itu

bentuk dari Bing Dwen Dwen yang terbungkus dalam sebuah cangkang dan juga terdapat bentuk hati di telapak tangan kirinya menjadi lambang bagi keramah-tamahan negara tuan rumah. Dengan begitu dipilihnya Ding Dwen Dwen menjadi konstruksi China dalam membangun citra ramah dan menerima tamu dari berbagai negara untuk bertanding secara suportif dan juga membangun citra bahwa China akan turut aktif dalam mempromosikan semangat dengan memberikan dukungan dan juga kekuatan. (ipacs sport, 2022)

Namun, pembangunan citra tidak bisa jika hanya bergantung pada satu aspek yaitu penggunaan mascot karena hal tersebut hanya akan terbatas pada masyarakat yang mengikuti percaturan dunia olahraga. Oleh karena itu China mengkonstruksikan iPanda sebagai pembangunan citra China. Hal ini dikarenakan iPanda yang merupakan platform digital mampu menjangkau lebih luas dan tidak terbatas. iPanda mampu menjangkau segala golongan dan juga penggunaan sosial media aktif diberbagai platform yang tersedia. Hal ini membuat iPanda lebih efektif dalam membangun citra China. Hal ini bisa dilihat dari fitur yang terdapat dalam iPanda dalam bagian berita. Yang memuat informasi mengenai keaktifan China dalam berperan penuh dalam upaya menjaga lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati baik secara domestik maupun internasional. Hal itu menjadi pembentukan citra China melalui sosial media.

### **1.3.2 Diplomasi Digital**

Setelah memahami mengenai konstruksi yang dibangun oleh China melalui diplomasi panda maka akan digunakan teori diplomasi digital untuk menganalisis lebih dalam mengenai kasus iPanda sebagai peluang bagi China dalam meningkatkan ekistensi diplomasi panda. Pemilihan teori digital diplomasi karena teori ini mampu menjelaskan mengenai perilaku China dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam berdiplomasi. Diplomasi digital merupakan salah satu teori diplomasi yang melihat ICT (*Information, and Communication Technology*) sebagai alat dalam berdiplomasi dan bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat umum dan tentunya demi tercapainya kepentingan nasional negara. China memiliki sebuah platform yang memanfaatkan sosial media sebagai digital diplomasi berupa kolaborasi antara konservasi pusat panda Changdu bersama dengan CNTV yang diberi nama iPanda. iPanda cukup memberingan pengaruh bagi masyarakat internasional yang dilihat dari:

#### **1.3.2.1 iPanda Sebuah Platform Yang Edukatif dan Informatif**

iPanda menjadi strategi komunikasi internasional yang dimiliki oleh China. Sebagai sebuah strategi komunikasi iPanda mampu mempengaruhi masyarakat internasional dengan membangun citranya sebagai sebuah platform yang bersifat edukatif dan informatif. Pembangunan citra tersebut di

implemtasikan melalui konten – konten yang diunggah oleh iPanda. Yang menjadi fokus utama dalam membangun citra sebagai sebuah platform yang informatif dan edukatif yaitu melalui web resmi milik iPanda ( <https://en.iPanda.com/> ). Elemen - elemem yang disediakan oleh iPanda juga menarik dan informatif. Elemen yang terbilang edukatif dan informatif yaitu pada bagian berita dan ensiklopedia panda.

Dalam elemen berita, sesuai dengan namanya dalam elemen ini memuat mengenai berita – berita terkait panda sebagai fokus utamanya. Berita – berita tersebut seperti informasi mengenai kondisi panda yang ada di seluruh penjuru dunia. Perkembangan mengenai panda baik dari kabar baik terkait kelahiran panda di luar China maupun tindak lanjut setelah panda meninggalkan China. Dan tentunya terdapat juga berita yang menyedihkan seperti panda yang sakit atau bahkan mati. Terdapat juga cerita lainnya terkait panda juga mengenai panda – panda yang meninggalkan China dengan tujuan untuk penelitian ilmiah sesuai dengan fokus utama dalam fase ke-3 diplomasi panda yang masih berlangsung hingga sekarang. Dengan begitu masyarakat internasional mampu mengetahui mengenai kondisi terkini dari panda yang ada di luar China maupun di dalam China. Terlebih dengan dibuatnya elemen berita menjadikan berita – berita tersebut tersusun rapi dalam satu layer sehingga memudahkan pencarian informasi mengenai panda dan tidak tumpang tindih dengan berita lainnya seperti pada platform berita yang lainnya.

Meskipun dengan fokus berita dengan panda tidak menutup kemungkinan bagi elemen berita dalam IPanda untuk membahas mengenai hewan lainnya. Seperti salah satu berita yang diunggah mengenai rusa milu yang berhasil bereproduksi di Mongolia. Hal ini menarik bagi China karena posisi rusa milu bagi China akrena rusa milu juga masuk kedalam kategori kelas pertama sebagai hewan yang dilindungi. Terlebih lagi rusa milu sempat mengalami kepunahan karena tidak ada satu ekorpun yang berada di China namun hal itu telah kembali pada saat ini. Oleh karena itu keberhasilan kembang biak yang terjadi di Mongolia ini membuat China merasa bangga, disisi lain keberhasilan ini juga membangun sejarah bagi keberhasilan kembang biak rusa milu di wilayah transisi China. Hal ini menjadi informatif karena ternyata dibalik panda terdapat hewan lain yang bahkan pernah dinyatakan punah oleh China.

Tentunya tidak hanya bersifat informatif namun IPanda juga bersifat edukatif. Unggahan – unggahan IPanda dalam web yang memuat mengenai aktivitas sehari – hari panda maupun siaran langsung panda yang cukup menghibur tentunya menyiratkan edukasi didalamnya. Lebih jelasnya untuk melihat iPanda sebagai platform yang edukatif maka hal itu bisa dilihat melalui elemen yang diberi naman ensiklopedia panda. Dalam elemen tersebut terdapat konten yang dikemas sebagai video yang dilengkapi dengan animasi yang menarik. Dalam video tersebut juga menggunakan bahasa inggris sehingga mampu menjangkau masyarakat internasional, dan juga mempermudah mereka untuk memahami informasi yang disampaikan.

Konten – konten berupa animasi tersebut memuat fakta menarik mengenai panda. Baik dari perilaku panda, kebiasaan panda dan juga mengenai anatomi panda. Seperti terdapat video yang membahas

mengenai ekor panda, bagaimana cara panda minum, tidur dan juga berkomunikasi dengan panda lainnya, bagaimana cara panda mengenali penjaganya, lingkungan yang tepat bagi panda dan juga terdapat konten mengenai ayah panda yang tidak peduli dengan anak panda. Dengan konten – konten yang disediakan oleh iPanda akan menabuh wawasan mengenai panda- panda.

Dalam elemen ini juga tidak menutup kemungkinan dengan adanya konten yang tidak berkaitan dengan panda, namun masih dalam tujuan untuk memberikan edukasi mengenai satwa. Di mana dalam elemen ini juga membahas mengenai buaya, rusa, monyet, bahkan hingga keluarga burung. Pembahasan mengenai mereka juga hampir sama dengan panda hanya saja tidak sedalam pembahasan mengenai panda. Dengan begitu hal ini juga mempermudah bagi masyarakat internasional untuk mendapatkan informasi mengenai hewan lain melalui laman IPanda walaupun hanya terbatas pada beberapa satwa. Sama halnya dengan elemen berita dalam elemen panda ensiklopedia juga disusun dengan rapi sehingga nyaman untuk dilihat dan juga memudahkan penonton untuk memilih informasi yang diinginkan.

Terlepas dari peran web sebagai strategi utama IPanda tidak hanya bergantung pada strategi utama yang dimilikinya. IPanda juga memanfaatkan sosial media secara sepenuhnya untuk memperluas penyebaran informasi mengenai panda. IPanda juga konsisten dalam mengunggah aktivitas panda dalam sosial media. Dengan bantuan sosial media jangkauan yang bisa dicapai oleh IPanda semakin luas dan juga tidak terbatas hanya pada satu golongan atau kelompok, namun mampu menjangkau ratusan hingga ribuan kelompok. Dengan keterbukaan jangkauan yang semakin luas tersebut menjadikan IPanda lebih leluasa dalam membagikan informasi sehingga pengaruh yang ditanamkan melalui unggahan – unggahan IPanda juga semakin meluas. Dan juga citra mengenai IPanda yang informatif dan edukatif semakin dikenal oleh masyarakat internasional.

### **1.3.2.2 iPanda Membentuk Citra China yang Peduli Terhadap Kepunahan**

Tak hanya membangun citra IPanda sebagai platform yang informatif dan juga edukatif. IPanda juga membangun citra China bahwa China merupakan negara yang memiliki kepedulian terhadap keanekaragaman hayati. Tentunya perilaku China itu termuat dalam platform IPanda dari konten – konten maupun unggahn berita dalam web page IPanda. Yang mana tentunya unggahan tersebut di unggah dengan tujuan utamam untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat internasional terhadap China. Tak hanya sekedar kepedulian belakang namun China juga berperan dalam melindungi keanekaragaman makhluk hidup yang ada di bumi.

Tindakan China yang mencerminkan China memiliki keprdulian yaitu bergabungnya China dalam COP 15 merupakan sebuah kerangka kerja yang berkaitan dengan lingkungan dan keanekaragaman. Latar belakang bergabungnya China dnegan COP 15 karena kerangka kerja

ini memiliki tujuan untuk memberikan perlindungan kepada hewan terancam punah di dunia yang mana terdapat panda yang masuk dalam golongan tersebut. Meskipun China telah menyatakan bahwa panda tidak punah namun status panda sebagai hewan yang masih rentan membuat China harus terus berusaha dalam melindungi harta nasionalnya tersebut. Tak hanya itu tujuan dari COP 15 juga untuk meningkatkan kepedulian mengenai perlindungan lingkungan dan juga keanekaragaman biologi. Sehingga IPanda sekali lagi menjadi strategi komunikasi China untuk membangun citra China sebagai negara yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mempengaruhi masyarakat internasional untuk turut serta dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai upaya untuk menyelamatkan hewan – hewan maupun tumbuhan yang terancam punah.

Disisi lain keberhasilan China dalam meningkatkan populasi panda menjadi bukti bahwa China tidak hanya sekedar omongan ketika menanggapi masalah mengenai kepunahan. Karena China pernah merasakan hal itu dan juga usaha yang dilakukan oleh China selalu berhasil. Hal itu dibuktikan dengan panda yang saat ini hanya dalam status rentan yang membutuhkan pengamantan. Status tersebut telah berubah dari hampir punah. Keberhasilan China tersebut juga di bagikan dalam platform bernama IPanda yang mana semua kegiatan mengenai panda telah tersusun rapi di dalam platform tersebut. Mulai dari China yang mengirimkan panda keluar negeri dengan tujuan untuk penelitian ilmiah lebih tepatnya penelitian untuk meningkatkan populasi panda. Dari kasus ini juga IPanda dalam membagikan informasi mampu membangun citra China yang peduli dan bahkan mengambil peran secara langsung untuk menangani masalah yang terjadi saat ini. Terutama mengenai masalah yang berkaitan dengan lingkungan.

Tidak hanya berfokus pada panda. IPanda juga membagikan mengenai rusa milu yang sempat dinyatakan punah oleh China karena tidak ada satu ekor pun yang berada di China. Namun China tidak berhenti dan menyerah dalam keadaan itu. China berusaha untuk mengembangkan kembali populasi China dengan bantuan artificial. Sehingga mampu memingkatkan populasi rusa milu di China. Hingga saat ini tercatat bahwa populasi rusa milu di China pada tahun 2021 sebagai 1000 ekor. Hal itu sekali lagi menjadi bukti keseriusan China yang dituangkan oleh IPanda.

Tidak hanya pada kedua kasus tersebut namun China juga memiliki sejarah panjang mengenai dunia konservasi. Yang mana keberhasilannya tersebut juga telah diakui oleh dunia. Strategi yang digunakan oleh China mampu menjadi contoh bagi negara lain untuk turut aktif dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Tidak hanya berfokus pada hewan dan tumbuhan namun China juga memiliki langkah dalam menangani masalah emisi karbon. Dan

juga pengembangan energi terbarukan. Dengan begitu semakin memperlihatkan peran China dalam mengatasi isu lingkungan sangat baik. Pandangan negara lain terhadap China tersebut dibangun melalui berita yang di konstruksikan untuk menciptakan citra China itu sendiri. Dan terbukti bahwa dunia digital memang memiliki pengaruh yang kuat terutama dalam dunia digital yang mana semua berita bisa diakses dengan mudahnya dan dengan membaca berita tersebut mampu merubah arah pikir sang pembaca bahwa China merupakan negara yang aktif dan peduli terhadap lingkungan hidup.

#### **1.4 Hipotesis**

Berlandaskan pada kerangka pemikiran dan untuk menjawab rumusan masalah mengapa China harus menggunakan iPanda sebagai sarana dalam meningkatkan eksistensi panda dikarenakan:

1. Dibalik citra yang telah dibentuk oleh China melalui diplomasi panda baik sebagai simbol perdamaian, simbol hewan dilindungi dan juga representasi citra China terdapat celah diantara ketiga hal tersebut baik dari kemauan dan kemampuan negara dalam mendukung kehidupan panda baik secara material dan mental, kemampuan panda dalam bertahan hidup di tempat yang jauh dan juga pembangunan citra yang hanya terbatas pada ajang internasional membuatnya memiliki ruang lingkup pembangunan citra yang terbatas. Hal – hal tersebut berpengaruh bagi citra diplomasi panda dalam dunia internasional yang membuat diplomasi panda mulai melemah dan memerlukan dukungan untuk bisa kembali meningkatkan citra nya.
2. Dengan perkembangan era digital yang membuat semua informasi mudah untuk digapai dan juga ruang lingkup yang mampu dijangkau lebih luas dengan dunia digital mempermudah penanaman pengaruh terhadap pola pikir masyarakat internasional. Hal ini membuat iPanda sebagai platform digital berpotensi dalam meningkatkan eksistensi diplomasi panda. Melalui pemanfaatan sosial media yang mudah di akses dan juga dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat internasional membuatnya lebih efektif.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan resiko yang dialami oleh diplomasi panda.
2. Untuk bisa memahami dan menganalisa potensi dari iPanda untuk memperkuat diplomasi panda

#### **1.6 Metodologi Penelitian**

Penelitian mengenai iPanda sebagai sarana peningkatan eksistensi diplomasi panda karena resiko yang terus dialami diplomasi panda. Penelitian akan dilakukan melalui penelitian

kualitatif, metode ini dipilih karena mampu menjelaskan mengenai kasus iPanda sebagai peluang dalam meningkatkan eksistensi diplomasi panda secara lebih detail, jelas dan mudah dipahami. Untuk mencapai alasan tersebut dalam penelitian ini akan didukung oleh data yang bersumber dari data sekunder. Yaitu data yang dikumpulkan dari web resmi mengenai panda meliputi Giantpanda.com. dan juga web resmi dari iPanda (en.iPanda.com), kemudian portal berita resmi seperti CNN, Kompas dan juga penelitian-penelitian terdahulu mengenai diplomasi panda yang dikumpulkan dari portal jurnal resmi seperti google scholar.

### **1.7 Jangkauan Penelitian**

Untuk memberikan batasan pada penelitian ini agar tidak menyimpang dari pembahasan. Penulis menetapkan batasan tulisan pada tahun 2012-2023 dikarenakan rentan waktu penyewaan panda yang diberlakukan oleh China selama 10 tahun namun proses dalam penyewaan tersebut yang terdiri dari beberapa tahapan sehingga memakan waktu lebih. Oleh karena itu peneliti menetapkan jangkauan penelitian selama 11 tahun untuk bisa memahami mengenai diplomasi panda lebih jelas dan juga lengkap.

### **1.8 Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi 4 bab yang kemudian akan saling berkaitan. Adapun keempat bab tersebut ditulis dengan sistematika berikut:

BAB 1. Menjelaskan mengenai latar belakang diplomasi panda yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu panda sebagai hadiah, panda sebagai hewan peminjaman dengan kepentingan ekonomi, dan panda sebagai hewan peminjaman untuk kepentingan penelitian. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat terdapat sebuah platform yang diberi nama iPanda, iPanda merupakan platform yang memuat hal-hal terkait panda. Dipilihnya iPanda dalam penelitian ini karena iPanda dikonstruksikan oleh China untuk memperkuat eksistensi diplomasi panda yang menurun akibat dari adanya resiko seperti kasus yang terjadi di Amerika Serikat dimana penyebaran informasi mengenai panda tersebut tersebar secara cepat dan berakibat pada tuntutan masyarakat kepada China untuk menarik panda dari Amerika Serikat. Dari kasus ini bisa dilihat bahwa penyebaran informasi melalui internet merupakan hal yang efektif untuk mempengaruhi pemikiran masyarakat. Oleh karena itu iPanda dipilih untuk membangun citra diplomasi panda yang lebih kuat lagi. Penelitian ini diteliti dengan metode kualitatif dan didukung dengan data sekunder yang berasal dari platform resmi, berita dan jurnal. Dengan rentan waktu 2013-2023 karena regulasi peminjaman panda yang memerlukan

waktu 10 tahun sehingga dengan pemilihan jangkauan waktu tersebut mampu memahami diplomasi panda lebih jelas lagi.

BAB 2. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai resiko diplomasi panda sehingga memerlukan sarana lain yaitu iPanda untuk meningkatkan citra dari diplomasi panda dalam dunia internasional. Resiko yang dialami oleh diplomasi panda mulai dari regulasi peminjaman panda yang rumit, kematian panda yang diakibatkan oleh perlakuan kebun binatang maupun ketidakmampuan panda dalam bertahan hidup. Dan juga dikembalikannya panda ke China karena tidak terdapat perpanjangan perjanjian peminjaman panda, maupun karena negara tersebut sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan psikis dan fisik panda sehingga memilih untuk memulangkan panda kembali ke China. Dengan resiko yang diterima tersebut diplomasi panda membutuhkan alat untuk kembali meningkatkan citra yang menurun akibat resiko yang diterima oleh diplomasi panda.

BAB 3. Dalam bab sebelumnya telah dituliskan mengenai penyebab resiko yang muncul dalam diplomasi panda. Oleh karena itu, dalam bab ini berfokus dalam membuktikan peluang yang dimiliki oleh iPanda sehingga mampu meningkatkan citra dari diplomasi panda. iPanda berpeluang dalam meningkatkan citra diplomasi panda karena mendapat dukungan dari perkembangan teknologi digital di masa ini. Selain itu iPanda juga memanfaatkan perkembangan teknologi dengan optimal melalui strateginya yang menggunakan semua sosial media, mengunggah konten yang menarik dengan penggunaan animasi dan juga konsistensi yang dimiliki iPanda dalam mengunggah setiap konten yang ada. iPanda tidak hanya merepresentasikan panda namun juga menjadi pembangunan citra China dalam bidang keanekaragaman hayati. Dengan peluang yang dimiliki oleh iPanda baik dari faktor internal maupun eksternal menjadikannya sebagaisarana bagi China dalam meningkatkan citra diplomasi panda dalam dunia internasional.

Bab 4. Melalui data yang diperoleh dari bab sebelumnya maka terdapat kesimpulan bahwa dengan resiko yang diterima oleh diplomasi panda, maka diplomasi panda membutuhkan sarana untuk kembali meningkatkan eksistensinya dalam dunia internasional, oleh karena itu terdapat iPanda yang memiliki peluang baik dari segi eksternal karena adanya percepatan perkembangan teknologi digital dan juga faktor internal dari strategi yang digunakan oleh iPanda serta konten yang kreatif dan konsisten mampu meningkatkan eksistensi diplomasi panda. Disatu sisi dalam studi hubungan internasional terutama diplomasi publik terdapat sarana baru dengan memanfaatkan dunia digital yaitu platform media sosial. iPanda telah menjadi langkah baru dalam percaturan diplomasi dalam dunia internasional.